



ANALISIS KESEIMBANGAN DAN KOORDINASI MATA TANGAN PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB-C YPPLB MAKASSAR

Fachrul¹, Irvan², Ilham Kamaruddin³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: fachrulrazi264@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: irvansiridar@gmail.com

³ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: ilhamkamaruddin@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat keseimbangan dan koordinasi mata tangan pada anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun instrumen dalam penelitian ini yang menggunakan metode tes. Tes stork stand untuk mengukur keseimbangan dan tes lempar tangkap bola tennis untuk mengukur koordinasi mata tangan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan keseimbangan anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar sebagian besar memiliki kategori sedang dengan persentase 40%. Sedangkan hasil penelitian diketahui kemampuan koordinasi mata tangan pada anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar sebagian besar memiliki kategori sangat kurang dengan persentase 40%.

Key words:

Keseimbangan,

Koordinasi mata

tangan, anak

tunagrahita.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Dalam Masa Perkembangan anak-anak mempengaruhi perkembangan dan kemajuan anak-anak, anak-anak yang mengalami perkembangan dan peningkatan yang baik, perkembangannya akan baik. Perkembangan dan peningkatan yang baik pada anak dapat diidentifikasi sejak dini dengan bantuan pengenalan awal perkembangan dan peningkatan anak, yang berguna untuk mengenali tanda

dan gejala hambatan atau masalah perkembangan pada anak. Jika anak tidak sesuai dengan kemampuan seusianya, menandakan anak mempunyai kelainan dalam fisik dan motoriknya, bahasa dan komunikasi, kognitif, maupun sosial emosionalnya (Frieda, 2009). Anak dengan mengalami masalah perkembangan memiliki beberapa kategori gangguan perkembangan anak, salah satunya mental dan emosional anak. Secara fisik anak usia diatas 13 tahun sudah mengalami pubertas tetapi tidak diikuti dengan kesiapan mental dan emosional (Carol, Claire, Laurent, 2019). Anak yang mengalami tumbuh kembang masuk kedalam kategori anak lambat dalam berkembang atau anak berkebutuhan khusus (Dinie Ratri Desiningrum, 2017).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang terhambat secara fisik, psikologi, kognitif, terhambat dalam mencapai tujuan, kebutuhan dan potensi secara maksimal, meliputi mereka yang buta, tuli cacat tubuh, gangguan emosional, gangguan bicara, retardasi mental, anak yang berbakat dengan intelektual yang tinggi karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional (Damayanti, 2015). Berbagai macam kategori anak berkebutuhan khusus, peneliti akan membahas anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam perkembangan fisik dari pada anak rata-rata dan mereka kurang mampu dalam hal kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan koordinasi (Dan Sumaryanti, 2016). Penanganan yang diberikan untuk anak tunagrahita bermacam-macam, salah satu manfaatnya untuk mengembangkan motorik kasar. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh, motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik tangga, dan sebagainya (Sunaryo & Indonesia, 2015). Jika motorik kasar anak terganggu maka gerakan terkoordinasi anak itu terganggu mengakibatkan perbedaan perkembangan dengan anak normal seusianya. Salah satu hambatan yang dialami pada anak tunagrahita ialah pada motorik keseimbangan terganggu yang akan mengakibatkan perbedaan perkembangan dengan anak seusianya.

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan pusat gravitasi pada bidang tumpu saat posisi tegak (Pratiwi, 2014). Keseimbangan sangat diperlukan untuk menjaga kestabilan tubuh saat diam atau bergerak, jika keseimbangan terganggu, tubuh akan menjadi asimetris. Terkadang anak tunagrahita saat melakukan suatu gerakan dalam pembelajaran PJOK terlihat anak kurang mampu atau terlihat oleng dan hampir terjatuh dalam mempertahankan keseimbangannya. Keseimbangan dibagi menjadi 2 yaitu, keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis adalah ruang gerak kecil, sedangkan keseimbangan dinamis adalah kemampuan orang untuk bergerak dari satu titik ruang ke ruang yang lain dengan mempertahankan keseimbangan. Salah satu contoh keseimbangan statis adalah saat berdiri dengan satu kaki, dimana tubuh harus mempertahankan tetap dalam keadaan seimbang. Keseimbangan dinamis dapat dilihat saat posisi tubuh berjalan maupun berlari. Keseimbangan tubuh yang baik akan memungkinkan manusia untuk bergerak secara efisien dan efektif. Ada banyak cara untuk mengetahui kemampuan motorik seseorang, salah satunya dengan melakukan tes keseimbangan dan koordinasi mata tangan.

Tes koordinasi mata tangan harus dilakukan untuk anak tunagrahita karena keterbatasan motorik mereka. Tes ini akan memberikan gambaran tentang kemampuan motorik anak tunagrahita. Sehingga hanya dengan cara ini kita dapat menciptakan kondisi bagi guru PJOK untuk memahami karakteristik anak tunagrahita. Selain itu, anak tunagrahita sering mengalami perubahan suasana hati, sulit diatur, emosi tidak stabil, cepat lupa, sulit berkonsentrasi, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut maka penting untuk diketahui tingkat keseimbangan dan koordinasi mata tangan anak tunagrahita sehingga dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keseimbangan dan koordinasi mata tangan pada anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar.

Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk mengidentifikasi anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar sebagai subjek penelitian dalam penelitian, karena tingkat keseimbangan dan koordinasi mata tangan anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar tidak diketahui.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala dengan apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2003:309). Untuk melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SLB-C YPPLB Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SLB-C YPPLB Makassar. Penarikan sampel ini menggunakan teknik total sampling sebanyak 5 siswa. Peneliti melakukan penelitian pada hari Sabtu, 19 Maret 2022. Tes dilakukan di lapangan SLB-C YPPLB Makassar Jl. Cendrawasih no 226 A, Kampung Buyang, Kec. Mariso, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90121.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes keseimbangan dan koordinasi mata tangan. Stork stand/berdiri dengan satu kaki, untuk mengukur keseimbangan dan untuk Tes koordinasi mata tangan dalam penelitian ini menggunakan tes koordinasi dengan lempar tangkap bola tenis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data secara deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan memberi makna tentang data tersebut.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif data hasil tes keseimbangan

| Statistik | Nilai |
|------------------|--------------|
| Minimum | 1,08 |
| Maximum | 16,19 |
| Mean | 8,63 |
| Std. Deviation | 2,87 |

Tabel diatas merupakan gambaran data hasil tes keseimbangan siswa SLB-C YPPLB Makassar dapat dikemukakan bahwa keseimbangan siswa diperoleh total nilai rata-rata (mean) 8,63 data minimal 1,08, data maksimal 16,19, standar deviasi 2,87. tes keseimbangan siswa SLB-C YPPLB Makassar dengan menggunakan rumus diperoleh data dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif Frekuensi Data Hasil Tes Keseimbangan

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|-----------|-----------------|------------------|-------------------|
| 1. | Sangat Baik | 1 | 20% |
| 2. | Baik | 0 | 0% |
| 3. | Sedang | 2 | 40% |
| 4. | Kurang | 1 | 20% |

| | | | |
|----|---------------|---|-----|
| 5. | Sangat Kurang | 1 | 20% |
|----|---------------|---|-----|

Hasil analisis deskriptif frekuensi data hasil tes keseimbangan siswa anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar, Sebanyak 1 siswa dengan persentase (20%) memiliki tingkat keseimbangan tubuh sangat baik, 0 siswa dengan persentase (0%) memiliki tingkat keseimbangan baik, sebanyak 2 siswa dengan persentase (40%) memiliki tingkat keseimbangan tubuh sedang, sebanyak 1 siswa dengan persentase (20%) memiliki tingkat keseimbangan tubuh kurang, sebanyak 1 siswa dengan persentase (20%) memiliki tingkat keseimbangan tubuh sangat kurang.

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif data hasil tes koordinasi mata tangan

| Statistik | Nilai |
|----------------|-------|
| Minimum | 0 |
| Maximum | 18 |
| Mean | 9 |
| Std. Deviation | 3 |

Tabel diatas merupakan gambaran data hasil tes koordinasi mata tangan siswa SLB-C YPPLB Makassar dapat dikemukakan bahwa tes koordinasi mata tangan siswa diperoleh total nilai rata-rata (mean) 9 data minimal 0, data maksimal 18, standar deviasi 3. tes koordinasi mata tangan siswa SLB-C YPPLB Makassar dengan menggunakan rumus diperoleh data dengan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil analisis deskriptif frekuensi Data Hasil Tes Koordinasi Mata Tangan

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1. | Sangat Baik | 1 | 20% |
| 2. | Baik | 1 | 20% |
| 3. | Sedang | 0 | 0% |
| 4. | Kurang | 1 | 20% |
| 5. | Sangat Kurang | 2 | 40% |

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui hasil bahwa kemampuan koordinasi mata tangan dari 5 siswa anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar diketahui. Pada kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (20%), kategori baik sebanyak 1 siswa (20%), kategori sedang sebanyak 0 siswa (0%), kategori kurang sebanyak 1 siswa (20%), kategori sangat kurang 2 siswa (40%).

Hasil Penelitian penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat keseimbangan dan koordinasi mata tangan anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar. Dari hasil penelitian diperoleh gambaran tingkat keseimbangan dan koordinasi anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar. Keseimbangan anak tunagrahita yang ditunjukkan dengan klasifikasi keseimbangan yang berbeda. Hasil dari klasifikasi didapat dari, peneliti melakukan tes keseimbangan menggunakan tes setelah mendapatkan hasil tes dari stork stand, peneliti baru dapat menentukan interval klasifikasi. Interval klasifikasi didapat dari hasil tes stork stand yang diberikan kepada anak tunagrahita, setelah itu diambil waktu terbaik dikurangi waktu terendah. Setelah mengetahui hasilnya, hasil dari pengurangan waktu terbaik dan terendah dibagi 5, angka 5 didapat dari 5 macam kategori klasifikasi yang ingin dicapai. Klasifikasi yang ingin dicapai antara lain, sangat baik, baik, sedang, kurang dan kurang sekali

Berdasarkan hasil penelitian diketahui keseimbangan siswa tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar memiliki kategori sedang dengan persentase 40%.

Koordinasi merupakan kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya, atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Seperti pendapat Schmidt (1988:265). Koordinasi adalah perpaduan perilaku dari dua atau lebih persendian, dimana antara yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dalam menghasilkan suatu keterampilan gerak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan koordinasi mata tangan siswa tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar memiliki kategori yang sangat kurang dengan persentase 40%. Dengan melihat perkembangan mental anak tunagrahita yang lambat, lemah pikiran dan lemah perhatian maka hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan koordinasi gerak anak tunagrahita di SLB-C YPPLB Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan uraian data hasil penelitian dan pembahasan, keseimbangan anak tunagrahita berada pada kategori sedang. Sedangkan koordinasi mata tangan anak tunagrahita berada pada kategori sangat kurang. Maka dari itu adapun saran dalam penelitian ini adalah bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan melatih siswa untuk meningkatkan keseimbangan dan koordinasi mata tangannya. Selain itu bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol, Claire, Laurent, dan K. (2019). *No Title*. Esensi Erlangga Group.
- Damayanti, P. A. (2015). Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di kota semarang dengan penekanan desain universal. *Canopy: Journal of Architecture*, 4(2), 1–8.
- Dan Sumaryanti, P. S. (2016). Pengaruh Aktivitas Akuatik Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Kelas Atas. *Medikora*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/medikora.v14i2.7936>
- Dinie Ratri Desiningrum. (2017). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1-149.
- Frieda. (2019). No Title. *Psikologi Dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Kamaruddin, I. (2021). Pengaruh Kemampuan Fisik Dan Struktur Tubuh Terhadap Ketepatan Serangan Beladiri Anggar Senjata Floret. *Pengaruh Kemampuan Fisik Dan Struktur Tubuh Terhadap Ketepatan Serangan Beladiri Anggar Senjata Floret*. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/20990>

- Kamaruddin, I. (2019). Pengaruh Kemampuan Fisik Terhadap Keterampilan smash Dalam Permainan Bulutangkis. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 2(2), 114. <https://doi.org/10.26858/sportive.v2i2.10949>
- Kamaruddin, Ilham. 2020. Metodologi Penelitian Dasar. Makassar. Yayasan Barcode.
- Kafrawi, F. R. Pengaruh Modifikasi Permainan Memantulkan Bola Terhadap Koordinasi Mata-Tangan Anak Tunagrahita Sedang.
- Pratiwi, W. C. (2014). Peningkatan Keseimbangan Tubuh Melalui Berjalan Di Atas Versa Disc Pada Anak Kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 44–45.
- Sunaryo, S., & Indonesia, U. P. (2015). Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya). *Jassi Anaku*, 10(2), 184–200.